

## Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Karawang dalam Mensosialisasikan Program Beasiswa Karawang Cerdas

Komang Reisha Oktavian Wiraparamita Giri, Evi Priyanti, Hanny Purnamasari

Universitas Singaperbangsa Karawang  
2110631180148@student.unsika.ac.id

### ABSTRACT

*Achieving quality education and raising the Human Development Index (HDI) both depend heavily on education. When compared to other regions of West Java, Karawang Regency often has a low Human Development Index (HDI). As specified in Karawang Regent Regulation Number 45 of 2022 concerning the Karawang Cerdas Program, the Karawang Regency Government subsequently introduced a policy for education expense support in the form of the Karawang Cerdas scholarship program. The program's administration, including socialization, falls under the purview of the People's Welfare Section of the Karawang Regency Regional Secretariat. Finding, evaluating, and summarizing the social welfare communication approach used to promote the Karawang Cerdas Program is the goal of this study. This study is descriptive by design and employs a qualitative method using a qualitative approach. The results of the research demonstrate that the Karawang Cerdas Program is the communicator (who) in the Social Welfare communication strategy, along with Welfare, SKPD, and educational units; the communicants (to whom) are all societal levels; the media (in which channels) are direct media, print, social, and news; and the effect (with what effect) of the high number of registrants and the presence of extortion officers.*

**Keywords:** *Welfare, Human Development Index (HDI), Smart Karawang, Communication Strategy, Socialization*

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dari upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karawang cenderung rendah dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat. Pemerintah Kabupaten Karawang kemudian meluncurkan kebijakan mengenai bantuan biaya pendidikan berupa program beasiswa Karawang Cerdas yang dituang dalam Peraturan Bupati Karawang Nomor 45 Tahun 2022 tentang Program Karawang Cerdas. Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang merupakan penanggungjawab dari jalannya program tersebut termasuk dalam mensosialisasikannya. Tujuan dari dilakukannya riset ini ialah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi Kesra dalam mensosialisasikan Program Karawang Cerdas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa startegi komunikasi Kesra melalui unsur komunikasi Harold D. Lasswell, yaitu komunikator (*who*) ialah Kesra, SKPD dan satuan pendidikan; isi pesan (*says what*) memuat mengenai Program Karawang Cerdas; komunikan (*to whom*) ialah seluruh lapisan masyarakat; media (*in which channel*) yang dimanfaatkan, media langsung, cetak, sosial dan berita; dan efek (*with what effect*) membludaknya pendaftar dan masih adanya oknum pungli.

**Kata kunci:** Kesra, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Karawang Cerdas, Strategi Komunikasi, Sosialisasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Proses penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditanggung oleh negara atau pemerintah pusat saja, melainkan juga menjadi tanggungjawab yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan pendidikan di tingkat daerah (provinsi/kabupaten/kota). Pemerintah daerah memiliki hak untuk mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan Pendidikan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan otonomi daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dasar pendidikan. Dalam upaya merealisasikan isi peraturan tersebut, maka Kabupaten Karawang yang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Barat juga turut menunjukkan partisipasinya dalam urusan penyelenggaraan pendidikan di wilayahnya. Keseriusan pemerintah Kabupaten Karawang dalam menyelenggarakan pendidikan di daerahnya terlihat dari adanya Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Karawang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Peraturan tersebut bertujuan untuk menjamin akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau. Penyelenggaraan pendidikan tersebut juga ditujukan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kualitas pendidikan guna menghadirkan sumber daya manusia yang kompeten.

Kabupaten Karawang sebagai salah satu daerah dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 2 juta jiwa mengharuskan pemerintah daerah untuk terus berinovasi menghadirkan berbagai alternatif guna memaksimalkan jumlah populasi penduduk tersebut. Namun pada kenyataannya, sebagian dari jumlah penduduk tersebut hingga saat ini masih berada di bawah garis kemiskinan yang kemudian berdampak pada pendidikan yang mereka tempuh. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang menyebutkan sebanyak 187.23 ribu jiwa atau sekitar 7,87% dari total populasi penduduk di Karawang masih hidup di bawah garis kemiskinan, dengan pendapatan perkapita kurang dari Rp. 555.889 perbulan (Toby, 2023). Fakta pahit itu juga tentunya berimbas pada bidang pendidikan di Kabupaten Karawang yang mana menyebabkan tingginya jumlah anak putus sekolah karena ketidakmampuan untuk membayar biaya sekolah. Terdapat lebih dari 5 ribu siswa yang tidak melanjutkan pendidikan bahkan belum menyelesaikan program wajib belajar sembilan tahun karena adanya keterbatasan ekonomi yang mengharuskan mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan dan membantu orang tua untuk mencari nafkah (Setiawan, 2017). Hal tersebut kemudian berpengaruh pula terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karawang yang masih berada di peringkat ke-16 se-Jawa Barat (Zaman, 2018). Hal tersebut membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karawang masih tergolong

rendah dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Jawa Barat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah Indeks Pendidikan (IP) yang dapat dilihat melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

Indeks Pendidikan (IP) di Kabupaten Karawang secara bertahap telah mengalami kenaikan yang cenderung stabil sampai dengan puncaknya pada 2022 berhasil mencapai angka 60,39% (BPS, 2023). Selain itu, angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) juga menunjukkan kenaikan yang signifikan setiap tahunnya yang pada tahun 2022 berhasil mencapai di angka 7,96 tahun yang hampir mendekati program wajib belajar sembilan tahun. Menurut Cahil (Jamal, 2021), peningkatan indeks pendidikan akan berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan IPM. Selanjutnya menurut Lestari & Sanar (Jamal, 2021), indeks pendidikan juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Karawang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan drastis terlihat di tahun 2019 yang mencapai angka 70,86 dari tahun sebelumnya yang hanya 69,89. Lalu di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 71,74. Adanya kenaikan yang stabil setiap tahunnya menjadi pertanda bahwa pemerintah daerah telah menunjukkan keseriusannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Karawang. Berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Karawang untuk dapat terus meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayahnya sebagai usaha mensejahterakan masyarakatnya yang kemudian dimanfaatkan sebagai peluang agar masyarakatnya dapat keluar dari belenggu kemiskinan melalui pendidikan yang layak untuk mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang stabil. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui Indeks Pendidikan (IP) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tersebut perlu dipertahankan agar tidak terjadi penurunan secara drastis, maka dari itu pemerintah daerah perlu mensiasatinya secara cermat dan mengusung strategi alternatif untuk dapat memberikan pendidikan yang layak bagi seluruh masyarakat dengan biaya yang terjangkau.

Oleh karena itu, merujuk pada Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Karawang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 68 Ayat (1), bahwa pemerintah daerah mengalokasikan anggaran pendanaan pendidikan minimal 20% dari APDB yang dipenuhi secara bertahap. Tidak hanya itu, dengan berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 Ayat (1) Huruf (C) ditegaskan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Maka melalui fenomena serta landasan hukum tersebut, pemerintah Kabupaten Karawang meluncurkan kebijakan mengenai bantuan biaya pendidikan berupa program beasiswa Karawang Cerdas yang dituang dalam Peraturan Bupati Karawang Nomor 45 Tahun 2022 tentang Program Karawang Cerdas. Program beasiswa Karawang Cerdas yang selanjutnya disebut dengan Karcer merupakan program yang diturunkan dalam RPJMD sebagai realisasi visi misi dari Bupati Kabupaten Karawang dalam bentuk pemberian fasilitas baik berupa bantuan maupun kemudahan untuk memperoleh pembelajaran pada pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi dari Pemerintah Kabupaten Karawang. Program beasiswa

Karawang Cerdas hadir guna membantu pemerintah Kabupaten Karawang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Karawang yang kemudian akan berpengaruh pada kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan membantu peserta didik dari setingkat SLTA sampai Perguruan Tinggi dalam hal biaya pendidikan melalui berbagai jalur pendaftaran yang tersedia. Program Karawang Cerdas menjadi salah satu bentuk inovasi dari pemerintah daerah Kabupaten Karawang yang sangat digemari oleh masyarakat, yang mana terdapat banyak masyarakat yang antusias menyambut program ini yang dapat terlihat dari banyaknya pendaftar setiap tahunnya. Program Beasiswa Karawang Cerdas pada awalnya memang direncanakan oleh Bupati Karawang untuk di tingkat menengah atas dan Perguruan Tinggi, sedangkan Disdikpora Kabupaten Karawang hanya menangani pendidikan dasar (dikdas), yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta pendidikan nonformal, seperti Paud dan TK. Maka dari itu, Bagian Kesejahteraan Rakyat yang kemudian disebut dengan Kesra terhitung sejak tahun 2021 telah mengambil alih pelaksanaan program tersebut pada tingkat SLTA/ sederajat dan Perguruan Tinggi dengan mengupayakan secara maksimal agar program dapat terus berjalan dan memberikan nilai kebermanfaatannya bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka Bagian Kesra Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang sebagai pelaksana program Karcer memiliki tanggungjawab penuh dalam merealisasikan program beasiswa Karawang Cerdas yang salah satunya ialah menyebarluaskan informasi melalui sosialisasi yang ditujukan untuk menyampaikan informasi mengenai program Karcer tersebut kepada masyarakat. Merujuk pada dasar hukum dari program beasiswa Karawang Cerdas, yaitu Peraturan Bupati Karawang Nomor 45 Tahun 2022 tentang Program Karawang Cerdas, maka sosialisasi menjadi sangat diperlukan untuk dapat mengimplementasikan kebijakan tersebut. Dikaitkan dengan proses kebijakan publik yang mana terdiri dari tahap formulasi kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan, maka sosialisasi kebijakan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setelah kebijakan dibuat dan sebelum implementasi kebijakan dilaksanakan (Herdiana, 2018). Adapun tujuan dari sosialisasi kebijakan yaitu agar kelompok sasaran atau target group dapat mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari penyelenggaraan kebijakan tersebut, dengan begitu kebijakan yang telah dibuat dapat dilaksanakan sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan dalam proses formulasi kebijakan publik (Herdiana, 2018). Dalam mensosialisasikan program beasiswa Karawang Cerdas, maka diperlukan strategi komunikasi yang kuat, komunikatif, informatif, efektif dan efisien dalam menyampaikan komunikasi terhadap publik atau masyarakat, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat maksimal dan mencapai target yang telah ditentukan. Komunikasi pemerintahan adalah komunikasi yang dilakukan antar manusia (human communication) yang terjadi dalam ranah organisasi pemerintahan (Habibullah, Pratiwi, Sari, Putra, & Novanto, 2022). Dari dilakukannya komunikasi pemerintahan, maka birokrat pemerintah dapat membagikan informasi, gagasan, perasaan ataupun sikap dengan partisipan komunikasi atau disebut sebagai komunikasi yang dapat berupa apartur pemerintah dan dunia usaha, masyarakat dan organisasi-organisasi non-pemerintah (Habibullah, Pratiwi, Sari, Putra, & Novanto,

2022). Dalam mewujudkan komunikasi yang baik tersebut, maka dibutuhkan strategi komunikasi yang merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang akan dipergunakan oleh kelompok atau organisasi untuk melancarkan komunikasi dengan memperlihatkan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Aldi, 2023). Strategi komunikasi menandakan suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi (Vandimi, 2019). Terdapat berbagai media yang dimanfaatkan untuk mensosialisasikan program beasiswa Karawang Cerdas, seperti media sosial, media cetak, kanal berita maupun melalui rapat kerja dan/atau *Forum Group Discussion (FGD)* bersama dengan pihak internal maupun eksternal yang terlibat dalam melaksanakan program beasiswa Karawang Cerdas.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut masih ditemukan berbagai masalah dalam penyebaran sosialisasi mengenai program beasiswa Karawang Cerdas yang dilakukan oleh Bagian Kesra Setda Kabupaten Karawang, yang mana masih kurangnya pemanfaatan media penyaluran sosialisasi informasi mengenai program tersebut yang menyebabkan masih banyak masyarakat yang telah masuk pada kriteria program tidak mendaftar karena tidak tersampainya sosialisasi secara merata. Penggunaan media sosial menjadi media utama untuk melakukan sosialisasi menjadi salah satu penyebab sedikitnya pendaftar karena tidak semua masyarakat menggunakan dan paham media sosial dan pendaftaran melalui online juga menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta. Selain itu, sulitnya menyamakan persepsi antara Bagian Kesra dengan pihak yang terlibat lainnya serta masih kurangnya keseriusan dari berbagai pihak yang terlibat untuk dapat menyalurkan sosialisasi yang telah diberikan oleh Bagian Kesra kepada peserta, sehingga informasi tidak tersampaikan dan terputus yang kemudian berdampak pada jumlah pendaftar, kurangnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan program juga menjadi penghambat jalannya sosialisasi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai strategi komunikasi dari Bagian Kesra dalam mensosialisasikan program beasiswa Karawang Cerdas kepada khalayak sasaran. Peneliti tertarik untuk melakukan analisis serta mengulik lebih dalam mengenai proses perencanaan komunikasi dari Bagian Kesra ketika menjalankan sosialisasi tersebut yang berlandaskan pada komponen model komunikasi milik Harold Lasswell yang memuat lima komponen didalamnya, yaitu komunikator (*who*), isi pesan (*says what*), komunikan (*to whom*), media (*in which channel*) dan efek (*with what effect*) (Sari, Romadhan, & Pradana, 2022). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Karawang Dalam Mensosialisasikan Program Beasiswa Karawang Cerdas”.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Dalam membantu peneliti untuk melengkapi data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian oleh (Vandimi, 2019) berjudul “Strategi Komunikasi Divisi Koordinasi dan Komunikasi Kebijakan Bank Indonesia Provinsi

Riau Dalam Mensosialisasikan Program Beasiswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dan Kebijakan Komunikasi Divisi Koordinasi Bank Indonesia Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program beasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ialah strategi komunikator dalam mensosialisasikan program beasiswa adalah pegawai divisi Koordinasi dan Komunikasi Kebijakan Bank Indonesia Provinsi Riau. Khalayak penentu strategi adalah seluruh masyarakat khusus mahasiswa Provinsi Riau yang ada di Riau dan para jurnalis yang terkait dengan penyampai informasi. Pesan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk pesan informatif menggunakan media media cetak, media elektronik, media online, dan media sosial. Kemudian dikaitkan dengan identifikasi yang terakhir adalah respon, dimana respon yang terkait dengan strategi yang disampaikan merupakan respon positif dari masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Romadhan, & Pradana, 2022) berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Surabaya dalam Mensosialisasikan Media Center Surabaya kepada Masyarakat”. Pemerintah Kota Surabaya menggagas Media Center sebagai bentuk layanan pengaduan masyarakat. Kondisi masyarakat Kota Surabaya yang hidup di wilayah dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik yang memadai, kurang selaras dengan banyaknya masyarakat yang belum mengetahui Media Center yang sudah ada sejak tahun 2011. Hal tersebut menjadi tugas pemerintah dalam upaya mensosialisasikan Media Center sebagai bentuk pelayanan pengaduan masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk diketahui bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Kota Surabaya dalam Mensosialisasikan Media Center Surabaya Kepada Masyarakat. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya melalui media sosial dan kegiatan pemerintahan dalam mensosialisasikan Media Center belum berhasil. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh Pemerintah Kota belum tersampaikan dengan baik dan secara merata kepada masyarakat sebagai komunikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Habibullah, Pratiwi, Sari, Putra, & Novanto, 2022) berjudul “Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyebaran Informasi Protokol Kesehatan Covid-19 Kepada Masyarakat Kota Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi pemerintah dalam penyebaran informasi protokol Kesehatan Covid-19 kepada masyarakat kota Tegal. Dalam hal ini pemerintah harus memberikan informasi dengan baik dan benar kepada masyarakat tentang bagaimana cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat kota Tegal dengan mematuhi protokol Kesehatan yang di keluarkan pemerintah yaitu sebagai komunikator utama. Metode yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti mencoba menyajikan data penelitian melalui uraian uraian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa pemerintah belum secara rutin dalam menyebarkan atau menyosialisasikan protokol Kesehatan sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol Kesehatan yang di sampaikan pemerintah kota Tegal.

### **Strategi**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) salah satu definisi dari strategi yang relevan dengan topik penelitian ini ialah merupakan rencana yang cermat berkaitan dengan kegiatan dalam misi untuk mencapai target/sasaran yang telah ditentukan. Bagi para ahli, menurut Stephanie K. Marrus (2002:31) mendefinisikan strategi sebagai suatu proses untuk menentukan rencana para pemimpin puncak yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang dari organisasi yang dilengkapi dengan penyusunan sebuah cara maupun upaya tentang bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. J. L. Thompson menyebut bahwa strategi merupakan cara untuk dapat mencapai sebuah hasil akhir yang mana hasil akhir tersebut menyangkut tujuan dan sasaran dari organisasi.

### **Komunikasi**

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari kata Latin yakni *communis* yang memiliki arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan di antara dua orang atau lebih. Rongers dan D. Lawrence Kincaid juga mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses yang mana dua orang atau lebih dalam membentuk atau bertukar informasi yang kemudian menghasilkan saling pengertian secara mendalam. Pada hakikatnya, komunikasi ialah proses pertukaran ide pengetahuan yang dapat disampaikan melalui berbagai macam cara, seperti dengan lisan, tulisan, atau tanda – tanda dan kesepahaman, umpan balik (*feedback*) merupakan aspek yang menjadi indikator apakah informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, maka sasaran dari proses komunikasi tersebut, yaitu menginformasikan, membujuk, memotivasi, bahkan dapat mengubah dan membentuk suatu perilaku yang dapat dikatakan berhasil. Menurut Harold D. Lasswell dalam menyampaikan komunikasi harus mencakup keutuhan unsur-unsur komunikasi agar tetap efektif pada saat proses penerimaan. Komunikasi yang masuk dalam kategori efektif ialah komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu jika makna yang diserap sama dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau sang pengirim pesan.

### **Strategi Komunikasi**

Menurut Middleton dalam Cangara mendefinisikan strategi komunikasi sebagai sebuah kombinasi atau percampuran yang paling terbaik dari berbagai elemen komunikasi yang dapat dilihat mulai dari komunikator, pesan, saluran atau media, komunikan atau penerima pesan sampai dengan pengaruh efek yang disusun untuk dapat mencapai tujuan komunikasi secara maksimal atau optimal (Sari, Romadhan, & Pradana, 2022). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Middleton, Onong Uchjana Effendy yang merupakan seorang ahli perencanaan komunikasi. Onong Uchjana Effendy juga mengemukakan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori yang mana teori yang relevan dengan strategi komunikasi ialah teori yang diusung oleh Harold D. Lasswell, yang terdiri dari komunikator (*who*), isi pesan (*says what*), komunikan (*to whom*), media (*in which channel*) dan efek (*with what effect*).

### **Sosialisasi**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip melalui dari disebutkan bahwa sosialisasi merupakan sebuah upaya memasyarakatkan sesuatu, sehingga menjadi dikenal, dipahami maupun dihayati oleh masyarakat atau permasyarakatkan. Menurut James W. Vander Zanden sosialisasi didefinisikan sebagai suatu proses interaksi sosial yang mana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk dapat ikut serta atau partisipasi secara efektif dalam masyarakat. Definisi dari Narwoko dan Suyanto yang menyebutkan bahwa sosialisasi merupakan kegiatan penyebarluasan informasi oleh lembaga tertentu kepada masyarakat.

### **Kebijakan Publik**

Menurut Edward III dan Sharkansky dalam Islamy (Prabawati, Rahaju, & Kurniawan, 2020) mendefinisikan bahwa kebijakan publik merupakan *“what government say and do, or not to do. It is the goals or purpose of government programs.”* Dapat diartikan bahwa kebijakan publik adalah segala sesuatu yang pemerintah katakan dan lakukan atau tidak dilakukan (Prabawati, Rahaju, & Kurniawan, 2020). Anderson dalam Islamy juga berpendapat bahwa kebijakan publik sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu (Prabawati, Rahaju, & Kurniawan, 2020). Kebijakan publik ditujukan untuk memecahkan masalah publik yang bertumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Masalah publik memiliki berbagai macam, variasi dan intensitasnya masing-masing, sehingga tidak semua masalah publik dapat melahirkan kebijakan publik.

### **Beasiswa**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), beasiswa didefinisikan sebagai tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Menurut Murniasih (2009) beasiswa didefinisikan sebagai sebuah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan tersebut dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan. Beasiswa dapat diartikan sebagai tunjangan maupun biaya bantuan belajar yang diberikan kepada para pelajar ataupun mahasiswa (Vandimi, 2019). Beasiswa juga dapat dikatakan sebagai tunjangan atau bantuan yang diberikan secara cuma-cuma kepada pelajar maupun mahasiswa untuk dapat dimanfaatkan oleh mereka dalam memenuhi kebutuhan belajar (Vandimi, 2019). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan beasiswa merupakan sebuah bantuan, baik berupa dana maupun fasilitas yang diberikan oleh organisasi tertentu kepada siswa ataupun mahasiswa atau seseorang yang sedang dalam masa pendidikan di sekolah/institusi pendidikan untuk dapat dimanfaatkan guna menunjang keberlangsungan pendidikan (Vandimi, 2019).

### **Program Karawang Cerdas**

Program beasiswa Karawang Cerdas merupakan program yang diusung oleh pemerintah daerah Kabupaten Karawang untuk para pelajar dan mahasiswa yang

berprestasi dan kurang mampu. Program beasiswa Karawang Cerdas telah memiliki dasar hukum melalui Peraturan Bupati Karawang Nomor 45 Tahun 2022 tentang Program Karawang Cerdas. Program beasiswa Karawang Cerdas merupakan pemberian fasilitas baik berupa bantuan maupun kemudahan untuk memperoleh pembelajaran pada pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi dari Pemerintah Kabupaten Karawang. Program Karawang Cerdas berfungsi membekali peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Program Karawang Cerdas bertujuan untuk memberikan fasilitas berupa bantuan dan kemudahan peserta didik jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap guna memperoleh penghidupan lebih sejahtera, mandiri, dan berakhlak mulia serta meringankan beban masyarakat yang orang tuanya meninggal karena Virus Covid-19.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam menganalisis strategi komunikasi dari bagian Kesra Kabupaten Karawang dalam mensosialisasikan program beasiswa Karawang Cerdas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karawang utamanya oleh Sekretariat Kabupaten Karawang Bagian Kesejahteraan Rakyat dalam mensosialisasikan program beasiswa Karawang Cerdas kepada masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut di analisis dengan reduksi data, penyajian data lalu ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang pada Bagian Kesejahteraan Rakyat yang berolaksikan di Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 1, Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41314. Penelitian ini dilakukan dengan durasi waktu satu bulan, yakni dari bulan Maret – April 2024.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Beasiswa Karawang Cerdas merupakan program unggulan dari Pemerintah Kabupaten Karawang melalui visi dan misi Bupati yang diturunkan dalam RPJMD yang ditujukan untuk membangun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karawang dan membantu peserta didik yang terkendala biaya sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikannya yang kemudian berdampak pada Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang lama-kelamaan semakin meningkat dan kualitas pendidikan di Kabupaten Karawang. Program Beasiswa Karawang Cerdas menjadi

wadah bagi peserta didik untuk dapat mengenyam pendidikan yang bermutu dan berkualitas tanpa perlu memikirkan biaya. Meskipun begitu, tidak menutup fakta yang ada bahwasannya masih terdapat beberapa peserta didik yang sesuai dengan kriteria, namun tidak dapat mengikuti program dikarenakan masih kurangnya penyampaian informasi serta kurangnya sumber daya manusia Kesra dalam menjalankan program juga menjadi penghambat.

Maka, untuk dapat mencapai target sasaran yang telah ditentukan diperlukan strategi komunikasi yang tepat dan efektif dari penyelenggara program kepada sasaran untuk mempercepat dan mengefektifkan penyampaian pesan. Pemberian sosialisasi mengenai program yang sedang diselenggarakan menjadi sangat penting untuk dapat menggaet lebih banyak sasaran dan memberikan kebermanfaatan yang lebih luas kepada khalayak publik. Komunikasi antara penyelenggara dan sasaran memegang peranan penting karena menentukan efektif tidaknya program berjalan. Dalam hal ini, maka komunikasi pemerintahan secara eksternal sangat menentukan karena pada hakekatnya, komunikasi pemerintahan eksternal merupakan proses penyebaran informasi dan penerimaan informasi oleh pemerintah kepada dan dari publik. Peran komunikasi pemerintah Kabupaten Karawang memegang andil yang sangat penting bagi keberlangsungan program Beasiswa Karawang Cerdas.

Berdasarkan hal tersebut, maka melalui model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell yang memuat lima indikator, komunikator (*who*), isi pesan (*says what*), komunikan (*to whom*), media (*in which channel*) dan efek (*with what effect*) (Sari, Romadhan, & Pradana, 2022) peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Karawang utamanya Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Karawang dalam mensosialisasikan program Beasiswa Karawang Cerdas kepada masyarakat dengan melakukan wawancara bersama dengan informasi terpercaya dan relevan dengan topik penelitian, sebagai berikut.

### **Komunikator dalam Sosialisasi Program Beasiswa Karawang Cerdas**

*Who* atau komunikator merupakan pelaku utama dalam proses komunikasi karena komunikator merupakan pihak yang membutuhkan komunikasi tersebut dimulai. Komunikator berperan sebagai sumber sebuah informasi atau sumber dari pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan salah satu pelaksana program Beasiswa Karawang Cerdas, maka Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang lebih tepatnya Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) yang merupakan pelaku utama sebagai komunikator kunci. Kesra Kabupaten Karawang memiliki tanggungjawab atas segala bentuk penyelenggaraan program Beasiswa karawang Cerdas termasuk dalam menyelenggarakan sosialisasi baik dalam bentuk rapat kerja, *Forum Group Discussion (FGD)* bahkan melakukan obrolan santai dengan berbagai pihak yang menjadi mitra kerja Kesra Kabupaten Karawang dalam menjalankan program tersebut. Kesra sebagai komunikator mengaku kewalahan dalam menjalankan kegiatannya karena kurangnya SDM yang terlibat, maka dari itu Kesra bekerjasama dengan pihak internal pemerintah, salah satunya ialah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD, yaitu:

- 1) Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang;

- 2) Dinas Sosial Kabupaten Karawang;
- 3) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang;
- 4) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang;
- 5) Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang;
- 6) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karawang;
- 7) Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Karawang;
- 8) Forum setingkat Kecamatan, Kelurahan hingga Desa di Kabupaten Karawang.

Tak hanya itu, tentunya Kesra yang menyasarkan sosialisasi program beasiswa Karawang Cerdas kepada peserta didik dan mahasiswa, maka mitra setingkat sekolah maupun perguruan tinggi juga dilibatkan dalam penyampaian informasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas, diantaranya:

- 1) Forum Kepala Sekolah Tingkat SLTA Kabupaten Karawang;
- 2) Forum Kepala Sekolah Tingkat SMK Kabupaten Karawang;
- 3) Perguruan Tinggi.

Seluruh perangkat daerah, badan, dinas, satuan pendidikan, kecamatan hingga desa ditunjuk sebagai komunikator yang ditugaskan untuk membantu Kesra dalam menyalurkan informasi mengenai program tersebut. Kesra sebagai komunikator utama tetap selektif dalam memilih mitra kerja yang dapat dijadikan sebagai komunikator dalam penyampaian informasi mengenai program beasiswa Karawang Cerdas tersebut sesuai dengan kredibilitas dan kapasitas agar informasi tersampaikan secara menyeluruh dan tidak menimbulkan kebingungan ditengah masyarakat.

### **Isi Pesan dalam Sosialisasi Program Beasiswa Karawang Cerdas**

*Says what* atau pesan merupakan isi informasi dalam suatu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Soeganda Priyatna (2004) mengungkapkan bahwa agar pesan yang disampaikan dapat sesuai kepada komunikan atau sasaran maka, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi (Romadhan et al., 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan informan kunci, maka ditemukan bahwasannya dalam menyampaikan sosialisasi kepada sasaran, Kesra sebagai komunikator menyusun materi sosialisasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas.

Penyampaian sosialisasi dari Kesra memuat berbagai pesan secara lengkap dan rinci mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas seperti mengenai persyaratan peserta yang dapat mengikuti program ini, mengenai jalur pendaftaran dalam program Beasiswa Karawang Cerdas yang memiliki berbagai macam jalur pendaftaran, mengenai cara pendaftaran yang mana pendaftaran dilakukan secara *online*/daring melalui *website* <https://beasiswacerdas.karawangkab.go.id/>, mengenai pemberkasan/syarat yang diperlukan, tata cara seleksi, jadwal pelaksanaan, tahap pengumuman hasil seleksi hingga pendistribusian dana beasiswa bagi peserta yang telah memenuhi persyaratan dan dinyatakan lolos seleksi. Seluruh isi pesan dalam sosialisasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas yang dilakukan oleh Kesra Kabupaten Karawang berlandaskan pada Peraturan Bupati

Karawang Nomor 45 Tahun 2022 tentang Program Karawang Cerdas yang mana sebagai kebijakan utama dalam penyelenggaraan program Beasiswa Karawang Cerdas.

### **Komunikasikan dalam Sosialisasi Program Beasiswa Karawang Cerdas**

*To whom* atau komunikasikan atau sasaran merupakan seseorang yang menjadi sasaran komunikasikan dalam menyampaikan pesan. Komunikasikan dapat berupa individu, kelompok organisasi maupun suatu negara yang menerima informasi dari sumber/komunikasikan. Komunikasi akan cenderung efektif apabila terjadi sebuah kesesuaian kerangka pengetahuan atau referensi (*frame of reference*) dan latar belakang atau pengalaman (*field of experience*) (Sari, Romadhan, & Pradana, 2022). Dalam hal ini, tentunya Kesra sebagai komunikasikan menyasarakan sosialisasinya mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas kepada seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Karawang maupun warga Karawang yang berada diluar Kabupaten Karawang. Khalayak sasaran dari sosialisasi ini utamanya ialah kepada peserta didik dan mahasiswa. Kesra sebagai komunikasikan terus berupaya untuk dapat menyampaikan sosialisasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas kepada peserta didik dan mahasiswa secara maksimal dengan melalui berbagai macam cara, salah satunya ialah melibatkan berbagai macam pihak yang kemudian disebut sebagai mitra kerja oleh Kesra. Mitra kerja yang dilibatkan tersebut tentunya harus memiliki hubungan yang dekat dengan khalayak sasaran, seperti untuk menjangkau peserta didik tingkat SD/Sederajat, SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat, maka Kesra berkoordinasi melalui rapat kerja maupun *Forum Group Discussion (FGD)* bersama dengan Kepala Sekolah dan Operator Sekolah se-Kabupaten Karawang yang telah ditetapkan oleh Sekolah yang diberikan sosialisasi secara mendalam oleh Kesra yang kemudian dipercayai untuk menyalurkan hasil sosialisasi tersebut kepada peserta didik di masing-masing sekolah.

Kemudian, untuk menjangkau mahasiswa baik pada kampus negeri maupun swasta, Kesra juga melakukan hal yang sama seperti pada peserta didik, ialah berkoordinasi dengan memberikan sosialisasi mendalam kepada masing-masing pihak dari perguruan tinggi yang kemudian diberikan tanggungjawab untuk menyalurkan kembali sosialisasi tersebut kepada seluruh mahasiswa. Dan terakhir, untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat hingga ke lapisan terbawah yang cukup sulit dijangkau oleh pemerintah, maka Kesra juga berkoordinasi dengan pihak Kecamatan dan Desa, bahkan sampai dengan RT maupun RW dengan mengadakan sosialisasi program melalui rapat kerja, *Forum Group Discussion (FGD)* hingga melalui cara informal salah satunya dengan mengobrol santai. Sehingga, masing-masing mitra kerja yang dilibatkan tersebut secara tidak langsung memiliki peran di wilayah/lingkungan rumahnya masing-masing untuk dapat menyampaikan informasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas yang telah didapatkan melalui sosialisasi yang diselenggarakan langsung oleh Kesra Kabupaten Karawang.

### **Media dalam Sosialisasi Program Beasiswa Karawang Cerdas**

*In which channel* atau saluran/media merupakan suatu alat yang digunakan oleh komunikasikan untuk menyampaikan pesan kepada komunikasikan/penerima pesan baik secara langsung (mulut ke mulut) atau secara tidak langsung yang melibatkan

berbagai macam media (media cetak, media sosial, artikel berita). Media komunikasi merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk memproduksi, re-produksi, mengolah dan mendistribusikan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan dapat diukur menggunakan indikator yang terdiri dari beberapa fungsi media komunikasi (Sari, Romadhan, & Pradana, 2022). Penyebaran informasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas yang dilakukan oleh Kesra melalui berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Media secara langsung, Kesra melakukan sosialisasi melalui rapat kerja, *Forum Group Discussion (FGD)* maupun sekedar mengobrol santai dengan khalayak sasaran ataupun mitra kerja yang memang dilibatkan.

Selain itu, Kesra melalui media cetak yang berupa brosur maupun pamflet dan spanduk yang disebar ke beberapa sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang berfokus pada wilayah di Kabupaten Karawang. Tidak hanya itu, Kesra juga senantiasa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui penggunaan internet, yakni media sosial sebagai salah satu wadah utama Kesra dalam menyebarkan informasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas. Terdapat berbagai aplikasi media sosial yang dimanfaatkan oleh Kesra, seperti Instagram, Facebook, Youtube, *Webside* dan Telegram. Namun, penggunaan media sosial sebagai wadah sosialisasi dirasa masih kurang, sebab pihak Kesra menunjukkan sikap yang kurang komunikatif dan interaktif dengan peserta, sehingga menimbulkan kebingungan bahkan misinformasi. Saluran berikutnya yang dimanfaatkan ialah kanal berita *online* dengan berkoordinasi bersama wartawan, Kesra menyebarluaskan informasi program Beasiswa Karawang Cerdas agar dapat menggaet lebih banyak khalayak sasaran. Terdapat beberapa kanal berita yang memuat informasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas, mulai dari *Tribun News*, *Kabar Karawang*, *Infoka.id* dan lain sebagainya.

### **Efek dari Sosialisasi Program Beasiswa Karawang Cerdas**

*With what effect* atau efek dalam model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell berkenaan dengan pengaruh yang diharapkan atau didapatkan oleh sumber pemberi pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikan. Jika efek yang diberikan oleh komunikan sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil, namun jika efek yang diberikan tidak sesuai harapan komunikator, maka komunikasi dapat dikatakan belum berjalan secara efektif dan efisien atau belum berhasil. Dalam memberikan sosialisasi mengenai program beasiswa Karawang Cerdas, Kesra sebagai tim pelaksana mengharapkan bahwa melalui sosialisasi tersebut masyarakat dapat lebih mengetahui dan ikut andil berpartisipasi dalam mewujudkan program tersebut. Masyarakat sebagai sasaran penerima sosialisasi diharapkan dapat memberikan perhatian dan kontribusinya pada program ini untuk dapat menunjang indeks pendidikan dan membantu pemerintah daerah untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Kabupaten Karawang. Efek yang diberikan oleh komunikan setelah mendapat sosialisasi mengenai program beasiswa Karawang Cerdas terbagi menjadi dua, yaitu respon positif dan negatif. Respon positif yang ditunjukkan setelah dilaksanakannya sosialisasi mengenai program beasiswa ini terlihat dari

membludaknya jumlah pendaftar beasiswa ini setiap tahunnya dan terjadi peningkatan secara signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karawang yang juga merupakan salah satu latar belakang diadakannya program Beasiswa Karawang Cerdas.

**Tabel 1. Jumlah Pendaftar Beasiswa Karawang Cerdas 2021-2023**

Sumber: Hasil Wawancara, 22 Maret 2024

Tahun	Jumlah Pendaftar sesuai jenjang pendidikan				Total
	SD	SMP	SMA	PT	
2021	114	85	10941	810	11950
2022	40	277	10737	1.491	12545
2023	22	413	6695	2145	9275

**Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karawang 2018-2022**

Sumber: BPS Karawang, 10 Oktober 2023

<https://karawangkab.bps.go.id/statictable/2023/10/10/295/indeks-pembangunan-manusia-2004-2022.html>

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karawang (%)
2018	69,89
2019	70,86
2020	70,66
2021	70,94
2022	71,74

Dibalik berbagai respon positif tersebut, Kesra sebagai tim pelaksana juga mendapat respon yang kurang baik dari beberapa pihak, seperti dari operator sekolah yang tidak menunjukkan keinginan untuk bekerjasama dalam menjalankan program ini, sehingga menghambat jalannya program dan menutup kesempatan bagi peserta didik. Selain itu, adanya ketidaksamaan persepsi antara Kesra dengan sasaran yang menimbulkan ketidaktertarikan sasaran untuk ikut berpartisipasi dalam program. Tak hanya itu, Kesra juga mendapatkan berbagai laporan mengenai adanya indikasi pemotongan dana beasiswa dan pungli oleh oknum.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas, maka strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi mengenai program Beasiswa Karawang Cerdas yang dilakukan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) dapat dikatakan berhasil meskipun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Berikut merupakan kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti berdasarkan komponen model

komunikasi Harold D. Lasswell, yaitu 1) Komunikator, penyampaian sosialisasi dilakukan oleh Kesra dan mitra kerja SKPD maupun pihak dari satuan pendidikan; 2) Isi pesan, dalam sosialisasi yang disampaikan oleh Kesra memuat mengenai jalur pendaftaran, cara pendaftaran, pemberkasan/syarat yang diperlukan, tata cara seleksi, jadwal pelaksanaan, tahap pengumuman hasil seleksi hingga pendistribusian dana beasiswa; 3) Komunikan, penerima pesan sosialisasi tersebut ialah kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk didalamnya peserta didik dan mahasiswa, termasuk SKPD dan satuan pendidikan; 4) Media, penyebaran sosialisasi dilakukan secara langsung melalui rapat kerja, Forum Group Discussion (FGD) maupun sekedar mengobrol santai. Media cetak berbentuk brosur, pamflet hingga spanduk dan media sosial, seperti, Facebook, Youtube, Website dan Telegram serta juga kanal berita *online*; dan 5) Efek, yang ditimbulkan positif maupun negatif. Efek/respon positif mebludaknya pendaftar program beasiswa dan peningkatan IPM di Kabupaten Karawang. Efek/respon negatif masih terdapat operator sekolah yang tidak berkontribusi dalam melancarkan program ini dan makin gencarnya oknum melakukan pemotongan dana beasiswa serta pungli. Sebagai pihak utama yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi program beasiswa Karawang Cerdas, maka Kesra dapat memaksimalkan penggunaan media penyaluran sosialisasinya utamanya pada media sosial yang juga merupakan wadah utama dalam penyaluran informasi. Kesra dapat membuka sesi tanya jawab pada media sosial mengenai program beasiswa Karawang Cerdas bagi masyarakat dan menunjukkan sikap yang komunikatif serta interaktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, H. (2023, Juni 27). *STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI KOTA PEKANBARU*. Retrieved from Institutional Repository: <https://repository.uin-suska.ac.id/71952/>
- BPS, K. (2022, November 21). *Rata - Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun), 2020-2022*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang Web site: <https://karawangkab.bps.go.id/indicator/26/57/1/rata---rata-lama-sekolah-rls-.html>
- BPS, K. (2023, Oktober 13). *Indeks Pembangunan Manusia, 2004-2022*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang Web site: <https://karawangkab.bps.go.id/statictable/2023/10/10/295/indeks-pembangunan-manusia-2004-2022.html>
- BPS, K. (2023, Oktober 11). *Indeks Pendidikan, 2010-2022*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang Web site: <https://karawangkab.bps.go.id/statictable/2023/10/11/298/indeks-pendidikan-2010-2022.html>
- Finaka, A. W., Nurhanisah, Y., & Syaifullah, A. (2019, 06 18). *Indeks Pembangunan Manusia Terus Meningkat*. Retrieved from [indonesiabaik.id](http://indonesiabaik.id):

<https://indonesiabaik.id/infografis/indeks-pembangunan-manusia-terus-meningkat>

- Habibullah, A., Pratiwi, D. D., Sari, E. E., Putra, F. D., & Novanto, T. D. (2022). Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyebaran Informasi Protokol Kesehatan Covid-19 Kepada Masyarakat Kota Tegal. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 54-60. doi:<https://doi.org/10.31764/jail.v6i1.11144>
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *JURNAL ILMIAH WAWASAN INSAN AKADEMIK*, 13-25. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/337485273\\_Sosialisasi\\_Kebijakan\\_Publik\\_Pengertian\\_dan\\_Konsep\\_Dasar](https://www.researchgate.net/publication/337485273_Sosialisasi_Kebijakan_Publik_Pengertian_dan_Konsep_Dasar)
- Jamal, J. S. (2021, November 15). *STRATEGI PENINGKATAN INDEKS PENDIDIKAN SEBAGAI LOKOMOTIF PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR*. Retrieved from Rama Kemendikbud: <https://rama.kemdikbud.go.id/document/detail/oai:repository.unhas.ac.id:10532-222>
- Prabawati, I., Rahaju, T., & Kurniawan, B. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 81-82. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/12985>
- Sari, D. A., Romadhan, M. I., & Pradana, B. C. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Surabaya dalam Mensosialisasikan Media Center Surabaya kepada Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 213-221. doi:<https://doi.org/10.33366/jkn.v4i2.159>
- Setiawan, K. (2017, Januari 7). *Ribuan Anak di Karawang Putus Sekolah*. Retrieved from Tempo.co Web site: <https://nasional.tempo.co/read/833684/ribuan-anak-di-karawang-putus-sekolah>
- Toby. (2023, Desember 30). *Karawang, Kemiskinan & Kesenjangan — Harus Memilih Siapa di 14 Februari??* Retrieved from Medium: <https://medium.com/@tobyadnan/karawang-kemiskinan-kesenjangan-harus-memilih-siapa-di-14-februari-b20f297c5186>
- Vandimi. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI DIVISI KOORDINASI DAN KOMUNIKASI KEBIJAKAN BANK INDONESIA PROVINSI RIAU DALAM MENSOSIALISAKAN PROGRAM BEASISWA. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2-13. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/23985>
- Zaman, H. (2018, Mei 29). *IPM Karawang Rendah, Cellica Genjot Sektor Pendidikan dan Kesehatan*. Retrieved from News Indonesia: <https://www.new-indonesia.org/ipm-karawang-rendah-cellica-genjot-sektor-pendidikan-dan-kesehatan/>